

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Human Immune Deficiency Virus (HIV)* merupakan virus yang menyerang system kekebalan tubuh manusia sehingga tubuh tidak dapat melindungi diri dari serangan berbagai macam penyakit. *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)* merupakan kumpulan dari gejala dan infeksi atau biasa disebut sindrom yang diakibatkan oleh kerusakan sistem kekebalan tubuh manusia karena virus HIV (Asri *et al.*, 2021). Orang yang terinfeksi HIV/AIDS sering disebut dengan istilah orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Infeksi inilah yang mengakibatkan kematian penderita yang dikenal dengan *Infeksi Oportunistik* (Siregar *et al.*, 2016).

Berdasarkan *World Health Organization (WHO)* tahun 2020, jumlah kasus baru HIV di seluruh dunia hampir 1,5 juta kasus pada 2020. Kawasan Asia Tenggara dan Mediterania Timur memiliki kasus baru HIV masing-masing sebesar 100 ribu kasus dan 41 ribu kasus. Dilihat menurut jenis kelamin, jumlah laki-laki pengidap HIV lebih tinggi dibandingkan perempuan. Jumlah laki-laki yang mengidap HIV pada 2020 tercatat sebesar 660 ribu, sementara perempuan sebesar 640 ribu. Kasus HIV pada kelompok usia 15 tahun ke atas sebesar 1,3 juta kasus. Adapun pada kelompok usia anak-anak 15 tahun ke bawah sebesar 150 ribu kasus.

Menurut *Joint United Nations Programme on HIV/AIDS (UNAIDS)*, Indonesia memiliki jumlah orang yang hidup dengan HIV

terbanyak di Asia Tenggara, yakni sekitar 540.000 jiwa pada 2021. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan (Kemenkes), pada tahun 2020 ada 41.987 kasus HIV positif baru di Indonesia, pada tahun 2021 ada penurunan sebanyak 36.902 kasus (UNAIDS, 2022). Dari kasus tersebut mayoritas merupakan usia produktif usia 20-24 tahun sebesar 16,9%, 25-49 tahun sebesar 69,7%, usia di atas 50 tahun sebesar 8,1%, usia 15-19 tahun sebesar 3,1% dan kurang dari 4 tahun sebesar 1,4%. Jumlah kasus HIV stadium lanjut atau AIDS pada tahun 2021 sebanyak 5.750 kasus (Kemenkes, 2022).

Hasil Penelitian pasien HIV/AIDS berdasarkan umur didominasi usia produktif (25-49 tahun) (Sutrasno, 2022). Penderita HIV/AIDS lebih banyak berjenis kelamin laki-laki (Kemenkes, 2020). Distribusi pasien berdasarkan pendidikan di dapatkan pasien SMA (45%) (Yolanda, 2018)). Berdasarkan domisili pasien, sebanyak 54 subjek (52,43%) berasal dari kota Denpasar (Suyanto et al., 2019). Pekerjaan penderita HIV/AIDS terbanyak adalah karyawan swasta 18 orang (22%) (Mulyadi, 2021). Pasien belum kawin memiliki jumlah lebih banyak sebesar 53,4% (Yolanda, 2018). Pasien dengan stadium klinis III terbanyak dengan jumlah 59 pasien (78,67%) (Sumampouw, 2020). Kondisi kesehatan ODHA sangat tergantung pada diri sendiri dan orang yang berada disekitar kehidupannya (Setiarto, 2021).

Jumlah kasus HIV/AIDS di Jawa Tengah pada tahun 2017 sebesar 2.549 kasus , mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 2.564 kasus (BPS Jateng, 2018). Kasus HIV/AIDS baru pada tahun 2022 sebesar 2032

kasus (Dinkes Jateng, 2022). Menurut Dinas kesehatan Jawa Tengah (2021), kasus baru AIDS di Kabupaten Brebes menempati urutan ke 11 di provinsi Jawa tengah. Kasus HIV/ AIDS pada tahun 2019 sebesar 147 kasus, mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 143 kasus, dan mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 117 kasus.

Faktor risiko yang terbukti berpengaruh terhadap kejadian HIV dan AIDS dalam penelitian ini adalah: Riwayat Penyakit Menular seksual, riwayat penyakit dalam keluarga ada yang HIV/AIDS, tingkat pendidikan yang rendah, tingkat pengetahuan rendah, status penggunaan narkoba suntik / IDU, keberadaan tindik, riwayat heteroseks (Susilowati, 2020). Karakteristik berisiko terhadap kejadian HIV yaitu jenis kelamin laki-laki, usia kurang dari 40 tahun, wanita usia pertama kali menikah kurang dari 20 tahun, status menikah, riwayat konsumsi alkohol, melakukan hubungan seksual kombinasi (gabungan oral, vagina, dan anal), mempunyai pasangan seksual lebih dari satu (Rohmatullailah & Fikriyah, 2021).

Dampak HIV/AIDS adalah kecemasan (rasa tidak pasti tentang penyakit yang diderita, perkembangan dan pengobatannya, ancaman kematian), depresi ( merasa sedih, tidak berdaya, rendah diri, merasa bersalah, tidak berharga, putus asa, berkeinginan untuk bunuh diri, menarik diri, memberikan ekspresi pasrah, sulit tidur, dan hilang nafsu makan), merasa terisolasi dan berkurangnya dukungan sosial, merasa ditolak oleh keluarga dan orang lain (Setiarto, 2021).

Program pencegahan untuk populasi umum maupun populasi kunci yang meliputi: peningkatan pengetahuan tentang HIV dan AIDS,

penggunaan kondom, layanan alat suntik steril (LASS), pemberian terapi rumatan metadon (PTRM), *pre-exposure prophylaxis* (PrEP, PEP dan peningkatan akses pengobatan sebagai bagian dari pencegahan) (RAN, 2020). Salah satu program yang dilaksanakan untuk mencegah penularan HIV/AIDS adalah *Voluntary Counselling and Testing* (VCT), konseling dan tes sukarela (Setiarto, 2021).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 3 November 2022 di RSUD Bumiayu. Salah satu layanan yang dilakukan di RSUD Bumiayu adalah klinik VCT untuk kasus HIV. Jumlah kasus HIV/AIDS di RSUD Bumiayu pada tahun 2018 sebesar 12 kasus, mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 1 kasus, mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 18 kasus, mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 13 kasus, dan mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 12 kasus. Hasil data dari Dinas Kesehatan di Kabupaten Brebes kasus HIV/AIDS dari Januari 2022 sampai dengan Agustus 2022 yaitu mencapai 118 kasus yang di dalamnya disumbang oleh RSUD Bumiayu sebesar 56 kasus yaitu dari kasus lama, kasus baru dan masih terdeteksi dari tahun 2018 sampai sekarang tahun 2022.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui karakteristik orang dengan HIV/AIDS di RSUD Bumiayu Periode Tahun 2018-2022.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka ditetapkan rumusan masalah penelitian adalah Bagaimanakah karakteristik orang dengan HIV/AIDS di RSUD Bumiayu periode tahun 2018-2022 ?.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik orang dengan HIV/AIDS di RSUD Bumiayu periode tahun 2018-2022.

### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan penelitian ini terkhusus untuk:

- a. Mengetahui karakteristik umur orang dengan HIV/AIDS di RSUD Bumiayu Periode Tahun 2018-2022.
- b. Mengetahui karakteristik jenis kelamin orang dengan HIV/AIDS di RSUD Bumiayu Periode Tahun 2018-2022.
- c. Mengetahui karakteristik pendidikan orang dengan HIV/AIDS di RSUD Bumiayu Periode Tahun 2018-2022.
- d. Mengetahui karakteristik domisili orang dengan HIV/AIDS di RSUD Bumiayu Periode Tahun 2018-2022.
- e. Mengetahui karakteristik pekerjaan orang dengan HIV/AIDS di RSUD Bumiayu Periode Tahun 2018-2022.
- f. Mengetahui karakteristik status perkawinan orang dengan HIV/AIDS di RSUD Bumiayu Periode Tahun 2018-2022.
- g. Mengetahui karakteristik status stadium HIV orang dengan HIV/AIDS di RSUD Bumiayu Periode Tahun 2018-2022.

- h. Mengetahui karakteristik keadaan saat ini orang dengan HIV/AIDS di RSUD Bumiayu Periode Tahun 2018-2022.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Praktis

###### a) Bagi profesi Bidan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi professional bidan dalam strategi penurunan kejadian HIV.

###### b) Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan Universitas Al-Irsyad Cilacap untuk pengembangan penelitian dan sumber informasi bagi institusi dan mahasiswa.

###### c) Bagi Masyarakat

Menambah wawasan dan bahan masukan bagi masyarakat Bumiayu tentang gambaran penderita HIV/AIDS di Kabupaten Brebes.

##### 2. Manfaat Teoritis

###### a) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terutama tentang HIV/AIDS dan pengalaman bagi peneliti terutama mengaplikasikan mata kuliah metodologi penelitian, biostatistik, Sebagai sumber referensi tambahan dan acuan pengembangan konsep pada penelitian selanjutnya yang dapat dilakukan pada pasien penyakit HIV/AIDS untuk meningkatkan status kualitas hidup mereka.

b) Bagi RSUD Bumiayu

Dapat digunakan oleh RSUD Bumiayu sebagai bahan atau informasi dan evaluasi bagi kebijakan pelayanan kesehatan untuk pasien HIV/AIDS, terutama sosialisasi terkait pengetahuan dan pengobatan HIV/AIDS.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis disajikan dalam Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Kepentingan Penelitian	Jenis dan Desain Penelitian	Variabel Penelitian	Analisa Data	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
1	Lubis (2018), Karakteristik Penderita HIV/AIDS di Rumah Sakit Umum Kabanjahe Kabupaten Karo tahun 2017 .	untuk mengetahui karakteristik penderita HIV/AIDS di Rumah Sakit Umum Kabanjahe Kabupaten Karo tahun 2017.	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan desain penelitian case series dan rekam medis	Variabel penelitiannya yaitu karakteristik penderita HIV/AIDS.	Analisis data menggunakan analisa <i>uji Chi-Square</i>	Hasil penelitian menunjukkan proporsi penderita HIV/AIDS tertinggi pada kelompok umur 25-49 tahun (81,7%), laki-laki (63,4%), pendidikan tamat SLTA/ sederajat (53,7%), pekerjaan sebagai petani (58,5%), suku batak (96,4%), agama Kristen (73,2%), telah kawin (58,5%), luar wilayah Kota Kabanjahe (93,9%), transmisi seksual (92,7%), heteroseksual (91,5%), kadar limfosit rendah (69,5%), indeks massa tubuh normal (44,6%), dengan infeksi oportunistik (96,3%), kandidiasis oral ( 20,7%), lama mengkonsumsi obat antiretroviral 12 bulan (52,4%), keadaan terakhir hidup (97,6%).	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meneliti tentang karakteristik</li> <li>2. Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif.</li> </ol> <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sub Variabel pada penelitian sebelumnya berupa umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, suku, agama, status perkawinan, domisili, transmisi penularan, kadar limfosit, indeks masa tubuh, infeksi oportunistik, lama mengkonsumsi obat antiretroviral dan status kondisi, sedangkan sub variabel pada penelitian yang akan diteliti yaitu berupa: umur, jenis kelamin, pendidikan, domisili, pekerjaan, status perkawinan, status stadium HIV, dan keadaan saat ini..</li> </ol>



---

2	Mulyadi (2021), Karakteristik Pasien Penderita HIV/AIDS di RSUD Al- IhsanProvinsi Jawa Barat.	Untuk mengetahui gambaran karakteristik penderita HIV/AIDS di RSUD Al- IhsanProvinsi Jawa Barat tahun 2019.	penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan metode cross sectional dari data rekam medis.	Variabel penelitiannya yaitu karakteristik pasien penderita HIV/AIDS.	Analisis data menggunakan analisa <i>univariat</i> .	karakteristik pasien penderita HIV/AIDS di RSUD Al-Ihsan Tahun 2019 paling banyak berada pada kelompok usia 26-35 tahun dengan sudah menikah, bekerja sebagai karyawan swasta dan pendidikan terakhir paling adalah SMA.	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Desain penelitian yang digunakan sama, yaitu deskriptif kuantitatif.</li> <li>2. Analisis data menggunakan uji <i>univariat</i>.</li> </ol> <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sub Variabel pada penelitian sebelumnya berupa usia, jenis kelamin, menikah, pekerjaan, dan pendidikan sedangkan sub variabel pada penelitian yang akan diteliti yaitu berupa: umur, jenis kelamin, pendidikan, domisili, pekerjaan, status perkawinan, status stadium HIV, dan keadaan saat ini.</li> </ol>
---	---	--	--	--	---	---	--

---

---

3	Nadya (2017-2018), Gambaran Karakteristik Pasien HIV/AIDS di RSUD DR.H.ABDUL MOELOEK Bandar Lampung.	Untuk mengetahui gambaran karakteristik HIV/AIDS di RSUD DR.H.ABDUL MOELOEK Bandar Lampung tahun 2017-2018.	Penelitian yang digunakan adalah deskriptif observasional dengan pendekatan cross sectional.	Variabel penelitiannya yaitu karakteristik pasien penderita HIV/AIDS.	Analisis data menggunakan analisa <i>univariat</i> .	Karakteristik pasien HIV/AIDS di RSUD DR.H.ABDUL MOELOEK Bandar Lampung periode tahun 2017-2018 paling banyak berjenis kelamin laki-laki, usia 25-49 tahun, jumlah CD4 <49 sel/mm <sup>3</sup> , pendidikan SMA, pasien bekerja, pasien sudah kawin, pasien stadium 3, pasien dengan 1 infeksi oportunistik dengan infeksi oportunistik terbanyak yaitu kandidiasis, dan faktor resiko terbanyak yaitu heteroseksual.	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meneliti tentang karakteristik</li> <li>2. Analisis data menggunakan uji <i>univariat</i>.</li> </ol> <p>Perbedaan :</p> <p>Sub Variabel pada penelitian sebelumnya berupa jenis kelamin, usia, jumlah CD4, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, stadium klinis, dan infeksi oportunistik. sedangkan sub variabel pada penelitian yang akan diteliti yaitu berupa: umur, jenis kelamin, pendidikan, domisili, pekerjaan, status perkawinan, status stadium HIV, dan keadaan saat ini.</p>
---	--	---	--	---	--	---	---

---